

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI PULAU BENAN KABUPATEN LINGGA

Risna Herayati Nengsih¹, Agus Hendrayady², Edison³
risnaherayati26@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Benan village has good beach and sea potential, this is the reason Benan village is designated as a tourist destination. The management, which is managed directly by the Lingga district tourism office, has been running since 2013. To find out the development of the management of these destinations, it is necessary to evaluate the implementation of tourism development management in Benan village. The purpose of this research is to find out the factors that hinder the development of tourist destinations in Benan village and evaluate the implementation of development carried out by the Lingga district tourism office. The method used in this research is descriptive qualitative and uses data collection tools and techniques in the form of observation, interviews and documentation. To support obtaining the results in this study, the researcher uses the theory proposed by Wilson (in Sumaryadi 2005) in the process of evaluating the policy for developing the Lingga Regency destination, so this study uses the CIPP evaluation model developed by Stufflebeam and Shinkfield (Tayibnapi 2008:14) which Input Evaluation, Context Evaluation, Product Evaluation and Process Evaluation. The results of the research that researchers got regarding the development of destinations on Benan Island by the Lingga district tourism office have not gone well. This is because the Benan village destination has not made any progress in its management since it was designated as a DPUD and operates as a tourist spot. so that the community and the village have not yet had a positive impact that can help develop economic, social, and including these tourist destinations.

Keywords: *Evaluation, Tourist Destinations, Government*

I. Pendahuluan

Pembangunan sektor pariwisata merupakan sektor yang dianggap penting sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan ekonomi yang lebih cepat, karena pendapatan negara tidak mungkin selamanya bergantung dari sumber energi yang dihasilkan oleh alam seperti sektor migas, karena sumber energi seperti migas tidak bisa diperbaharui dan lama kelamaan akan habis. Tetapi dari sektor non migas, seperti pariwisata ini dapat membantu terutama pada masa sekarang dengan meningkatnya tuntutan dan beban hidup masyarakat serta banyak lagi penomena sosial lainnya, membuat masyarakat pada masa sekarang ini sangat membutuhkan sesuatu yang sejenak dapat melupakan masalah maupun beban hidup yang sedang dialami, yaitu dengan berwisata. Komponen utama dalam aktifitas pariwisata adalah objek dan daya tarik pariwisata dalam UU No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, objek dan daya tarik wisata meliputi keadaan alam, flora, fauna, serta hasil karya manusia. Oleh karena itu, aktifitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan berbagai bentuk sumber daya lingkungan, baik yang bersifat fisik biotik maupun budaya.

Kabupaten Lingga terkenal dengan kekhasan budaya melayu masyarakatnya yang masih sangat kental hingga saat ini, dimana tradisi masyarakat maupun kesenian tradisional masyarakatnya merupakan keunikan tersendiri sebagai potensi wisata budaya. Sumberdaya hayati laut dan lingkungan sekitarnya yang memiliki daya tarik dalam estetika, keunikan dan nilai-nilai sejarah, dapat merangsang minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Lingga, beberapa wilayah di Kabupaten Lingga memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai tujuan wisata salah satunya ialah desa Benan.

Untuk melakukan pengembangan terhadap pariwisata pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga sebagai perangkat daerah yang berwenang dalam bidang pariwisata memiliki peranan dalam perencanaan program, pengelolaan objek wisata pengembangan pariwisata serta menetapkan destinasi wisata. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dikeluarkan Perda Kabupaten Lingga Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, yang dijadikan sebagai landasan hukum bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan kepariwisataan daerah di Kabupaten Lingga.

Kemudian melalui Peraturan Bupati Lingga Nomor 10 Tahun 2013 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah (DPUD) pada Pasal 5 ditetapkan dua kawasan strategis sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah (DPUD) yakni Desa Kawasan Pulau Mepar dan Perkampungan Melayu Damnah di Kecamatan Lingga dan Kawasan Pulau Benan di Kecamatan Katang Bidare. Keberlangsungan pengelolaan desa Benan sebagai DPUD menjadi perhatian untuk dilaksanakannya evaluasi terhadap kebijakan pemerintah kabupaten Lingga. Menurut Wilson (Sumaryadi 2005: 122-127) dalam proses mengevaluasi kebijakan penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (Tayibnapis 2008:14) yakni *pertama* Evaluasi Context, *kedua* Evaluasi Input, *ketiga* Evaluasi Proses dan *keempat* Evaluasi Produk. Pengelolaan pariwisata yang baik tentunya membutuhkan upaya yang baik pula dari pemerintah kabupaten Lingga terhadap pariwisata di pulau Benan. Selain itu adanya partisipasi, pengontrolan, kerjasama dan keseriusan didalam pengelolaan ini dapat menjadi pendukung berjalannya pengelolaan di desa Benan. Evaluasi pengelolaan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan, masukan serta penemuan terhadap apa yang menjadi kebutuhan dari destinasi wisata di pulau Benan. Agar dengan adanya destinasi ini dan dikembangkan serta dikelola dengan tepat dapat memberikan dampak perubahan yang positif bagi masyarakat baik ekonomi, sosial, wilayah maupun budaya masyarakat desa Benan.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisa untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono 2015:1) dengan pendekatan deskriptif.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya membangun perekonomian masyarakat desa, pemerintah memiliki peran penting untuk mengurus yang menjadi hak masyarakatnya. Desa Benan yang memiliki alam pantai dan laut yang baik telah ditetapkan sebagai DPUD oleh pemerintah kabupaten Lingga sejak tahun 2013. Dengan didorong oleh kebijakan pemerintah kabupaten Lingga melaksanakan pengelolaan destinasi

wisata di desa Benan sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya. Upaya pengelolaan destinasi wisata ini bertujuan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat desa Benan khususnya dan memperluas wilayah wisata di kabupaten Lingga umumnya melalui Peraturan Bupati Lingga Nomor 10 Tahun 2013 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah (DPUD). Melalui pengamatan dan pemetaan wilayah dan tata ruang, desa Benan memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan destinasi wisatanya melalui kesungguhan pemerintah didalam mengelola destinasi wisata di desa Benan. Di dalam pelaksanaannya sejak tahun 2013 hingga saat ini, masih terdapat kekurangan dan hambatan pelaksanaan pengelolaan destinasi wisata di desa Benan oleh pemerintah kabupaten Lingga. Wisata desa Benan masih membutuhkan perhatian pengelolaan yang baik dan upaya-upaya pengembangan dari pemerintah kabupaten Lingga. Menurut Torsina (1987 : 4) Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana yang telah diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan, destinasi desa Benan masih membutuhkan dukungan pengelolaan dan pengembangan yang lebih dari pemerintah kabupaten Lingga. Hal ini dikarenakan masyarakat desa benan belum merasakan adanya perubahan kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat di desa Benan sejak adanya destinasi wisata tersebut. Sehingga saat ini destinasi tersebut terbengkalai pengelolaannya serta tidak memiliki fasilitas yang memadai yang dapat mendukung berkembangnya destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Dengan bentang pantai yang cantik dan luas serta suguhan alam laut yang baik, menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Benan, namun hal ini tidak menjadi harapan besar bagi masyarakat dikarenakan kurang maksimalnya pengelolaan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Lingga.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Lingga Berdasarkan Jenis Kelamin

1.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	
2.	a. Laki-Laki	50.870 : orang
	b. Perempuan	47.736 : orang
	Jumlah	98.633 : orang

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga, 2021

Masyarakat desa Benan saat ini belum merasakan adanya perubahan yang signifikan dari adanya destinasi wisata yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lingga tersebut di desa Benan. Ketiadaan perubahan ini berdampak kepada sosial dan ekonomi masyarakat desa Benan. Saat ini destinasi wisata tersebut terbengkalai tanpa adanya upaya memperbaiki fasilitas wisata, pengembangan dan pengelolaan dan tentunya tiadanya pengunjung yang datang untuk berwisata ke desa Benan.

Tabel 2. Data Pengelolaan Pariwisata Desa

No	Kec.	Desa	Kades	Pokdarwis		Potensi Wisata	Kuliner Khas Desa	Kerajinan Desa	Atraksi Wisata	Rencana Program terkait wisata Tahun 2022 yang telah diselaraskan dengan RPJMDes
				Ya	Tidak					

1	K.Bidare	Benan	Yadi	√		Snorkling, Diving	Kerupuk ikan mentiram , kue lampam dan roti bakar	Leka dan tudung saji	Tari persembahan dan pencak silat	Penerangan lampu jalan wisata, alat selam snorkling, diving, kompresor scuba,tong sampah mini dan besar, spead jetski, baju berenang, sumur bor, tenda, kamar mandi/ruang ganti,home stay,pos jaga dan surau lokasi wisata.
---	----------	-------	------	---	--	----------------------	---	-------------------------	--	---

Sumber data: Desa Benan, 2021

Saat ini pemerintah desa Benan terus berupaya untuk bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Lingga agar destinasi wisata yang ada di desa Benan dapat lagi berjalan dan dapat dikelola dengan baik agar dapat menarik perhatian para pengunjung dan tentunya menjadi faktor untuk memajukan ekonomi masyarakat di desa Benan. Pemerintah desa Benan tidak memiliki wewenang lebih untuk mengurus destinasi wisata tersebut, hal ini dikarenakan pengelolaan destinasi wisata desa Benan dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten Lingga yakni dinas pariwisata kabupaten Lingga.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yang didapati peneliti dilapangan ialah sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan peneliti dan serta didukung oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti dilapangan, maka didapati kesimpulan bahwasannya pelaksanaan pengembangan destinasi wisata di desa Benan oleh pemerintah kabupaten Lingga yakni Dinas pariwisata kabupaten Lingga, belum berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini didukung pula oleh beberapa faktor yang menjadi pendukung belum maksimalnya pelaksanaan pengembangan destinasi wisata di desa Benan oleh pemerintah kabupaten Lingga diantaranya ialah :

1. Dinas pariwisata kabupaten Lingga belum serius dalam mengembangkan wisata di desa Benan. Didapati bahwa sejak di berlakukannya desa Benan sebagai tempat wisata, belum ada perubahan dan pembaharuan pengelolaan wisata di desa Benan;
2. Desa Benan yang dijadikan sebagai tempat wisata belum mampu memberikan dampak perubahan bagi masyarakat baik perubahan kemajuan ekonomi, sosial, dan perubahan lainnya yang signifikan. Hal ini dikarenakan kewenangan pengelolaan yang masih dipegang penuh oleh pemerintah kabupaten Lingga dalam mengurus dan mengatur destinasi wisata di desa Benan belum mampu mengurus secara maksimal dengan keterbatasan jangkauan atau akses untuk memantau perkembangan dari wisata tersebut;
3. Belum berkembangnya destinasi wisata desa Benan dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah kabupaten Lingga dalam mengurus destinasi wisata desa Benan;
4. Belum adanya perubahan bagi masyarakat sebelum maupun sesudah ditetapkannya desa Benan sebagai DPUD. Hal ini diakibatkan belum adanya perencanaan pemerintah dalam merencanakan pembangunan jangka panjang melalui destinasi wisata yang sebelumnya telah ditetapkan.

- b. Adapun keberadaan pihak pemerintah desa tidak dapat bertindak lebih jauh dalam mengelola destinasi wisata desa Benan dikarenakan perizinan yang belum diberikan oleh pemerintah kabupaten Lingga. Hingga saat ini destinasi wisata yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lingga dapat digambarkan terbengkalai dan tidak terurus. Baik perbaikan fasilitas, kelengkapan wisata dan dukungan pengembangan destinasi wisata di desa Benan.

V. Daftar Pustaka

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata meliputi keadaan alam, flora, fauna, serta hasil karya manusia

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Perda Kabupaten Lingga Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata

Peraturan Bupati Lingga Nomor 10 Tahun 2013 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah (DPUD)

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Afabeta

Tayibnaps. 2008. Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi. Rineka Cipta.Jakarta

VI. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh informan atau responden peneliti yang telah bersedia turut bekerjasama dalam mendukung penelitian ini untuk memberikan informasi dan data baik informan dari Dinas Pariwisata kabupaten Lingga, masyarakat desa Benan dan pihak pemerintah desa benan.